

Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya

MODEL PARTISIPASI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI ROLAK TERHADAP PROGRAM GEBLAK (GERAKAN BALIK KANAN) (STUDI KASUS DI KELURAHAN KEBONSARI KEAMATAN JAMBANGAN) KOTA SURABAYA

Muhammad Yusuf Zain

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

m.zain16040274064@mhs.unesa.ac.id

Dr. Bambang Sigit Widodo , S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Semakin bertambahnya populasi manusia khususnya daerah perkotaan menyebabkan daerah bantaran sungai dijadikan tempat tinggal yang dapat merusak ekosistem air sungai sehingga perlu adanya penanganan dan kesadaran bagi masyarakat yang tinggal dibantaran sungai supaya mereka sadar tentang pentingnya menjaga DAS (daerah aliran sungai). Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya memiliki program untuk menjaga teras sungai, masyarakat diharuskan membalikkan rumah yang berada di bantaran sungai agar mereka dapat menjaga kondisi lingkungan dibantaran sungai Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan model partisipasi masyarakat bantaran sungai dalam menjaga lingkungan dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan DAS (Daerah Aliran Sungai).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan *snowball sampling*. Peneliti mencari data langsung ke lapangan dan mencari data kepada informan kunci dan beberapa warga yang ikut dalam program *Geblak* tersebut. Peneliti mencari sumber data dari satu informan kemudian dikembangkan dengan mencari data dari informan lain yang merupakan informan kunci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat model partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat bantaran sungai berupa gerakan balik kanan (*Geblak*), yaitu model partisipasi masyarakat aktif dan partisipasi masyarakat pasif. Partisipasi masyarakat aktif yaitu masyarakat yang ikutserta dan mendukung baik berupa materi, tenaga dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat bantaran. Partisipasi masyarakat pasif yaitu masyarakat yang hanya mendukung kegiatan tersebut namun tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, masyarakat bantaran sungai.

Abstract

The increasing human population, especially in urban areas, causes riverbanks to become dwellings that can damage the river water ecosystem, so that there needs to be handling and awareness for the people who live alongside rivers so that they are aware of the importance of maintaining watersheds. In Kebonsari Subdistrict, Jambangan Subdistrict, Surabaya City has a program to maintain the river terrace, the community is required to turn the houses on the banks of the river so that they can maintain the environmental conditions along the Surabaya river. The purpose of this study is to describe the participation model of riverbank communities in protecting the environment and participating in the development of watersheds.

In protecting the environment and participating in the development of watersheds. This type of research is qualitative research. The approach used in this research is a case study. Data collection techniques through observation, documentation, and in-depth interviews. Data analysis techniques using snowball sampling. Researchers searched data directly into the field and looked for data from key informants and several residents who participated in the *Geblak* program. The researcher looks for sources of data from one informant then is developed by finding data from other informants who are key informants.

The results showed that there is a model of community participation in the riverbank community empowerment program in the form of a right-back movement (*Geblak*), which is a model of active community participation and passive community participation. Active community participation is the community that participates and supports in the form of material, energy and time in carrying out community empowerment activities on the banks. Passive community participation is the community that only supports these activities but does not participate in the implementation of activities.

Keywords: community participation, community along the river.

Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya

PENDAHULUAN

Sungai merupakan sumber daya alam yang wajib dikelola dalam rangka kehidupan manusia dan makhluk hidup sebagai sumber daya perairan dan sumber kehidupan sehari-hari. Potensi yang dapat dirasakan bagi masyarakat adalah pemanfaatan sebagai air PDAM atau PAM yang di ambil dari sungai. Sungai Surabaya yang dikelola oleh pihak jasa tirta untuk digunakan sebagai sumber air demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat kota Surabaya. Sungai juga digunakan sebagai tempat mengalirnya air hujan menuju laut karena dengan adanya sungai dapat mencegah terjadinya banjir di wilayah perkotaan. Air sungai apabila tidak dijaga dengan baik maka akan menjadi sumber bencana bagi kehidupan manusia. Kondisi sungai saat ini telah mengalami penurunan kualitas khususnya wilayah perkotaan yang disebabkan oleh masyarakat yang tinggal di bantaran sungai menyebabkan rusaknya ekosistem air sungai. Masyarakat bantaran sungai Surabaya di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan mengadakan program *Geblak* (gerakan balik kanan) yaitu membalikkan rumah yang membelakangi sungai untuk menghadap ke sungai. Pembentukan program *Geblak* bertujuan supaya masyarakat yang tinggal di bantaran sungai mau merawat dan menjaga depan rumah yang termasuk area ekosistem sungai.

Aktivitas manusia di wilayah aliran sungai menyebabkan turunnya kualitas air di sungai disebabkan oleh limbah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Pendapat ini sesuai dengan Puspitosari (2010:147). Sungai Surabaya, Jasa Tirta selaku pengelola sungai menemukan permasalahan terkait kualitas air sungai. kemudian Jasa Tirta mengajukan keluhan tentang kualitas air kepada pihak Kecamatan Jambangan karena di wilayah tersebut ditemukan pemukiman penduduk yang membuang limbah rumah tangga ke sungai. Kecamatan Jambangan mengadakan kegiatan berupa pembangunan di bantaran sungai namun tanpa mengusur yaitu program *Geblak*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Model partisipasi masyarakat bantaran sungai rolak terhadap program *Geblak* (gerakan balik kanan) (studi kasus di Kelurahan Kebonsari Kecamatan**

Jambangan) Kota Surabaya” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui model partisipasi masyarakat sehingga mau membalikkan rumah yang permanen untuk menghadap ke sungai.

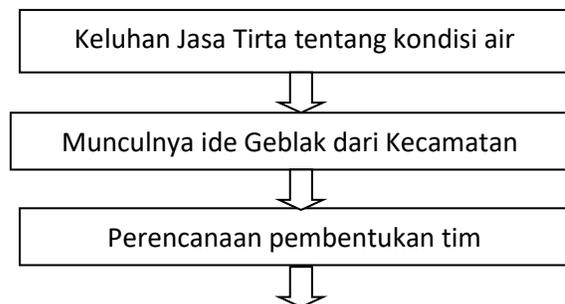
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan kata, kalimat, paragraf, hasil wawancara, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sugiyono (2011:32). Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah stakeholder yang merupakan Camat, Lurah dan warga yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diambil adalah berasal dari jurnal laporan hasil kegiatan di Kelurahan Kebonsari dan wawancara kepada masyarakat setempat yang tinggal di bantaran sungai. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Terdapat tiga aspek yang harus diuji yaitu kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal) dan dependabilitas (reabilitas).

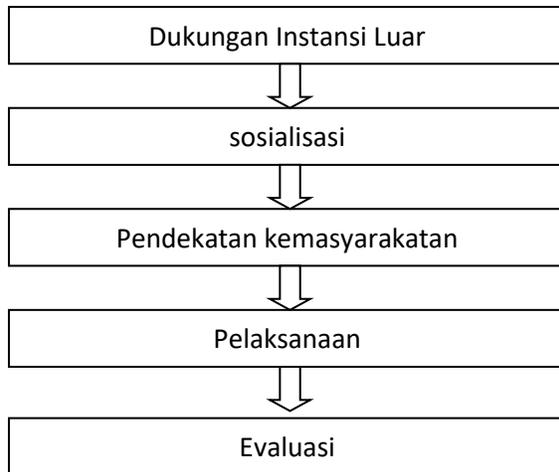
HASIL PENELITIAN

1. Tokoh utama

Hasil penelitian ditemukan bahwa yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah keluhan dari jasa tirta yang kemudian dilakukan penanganan terkait permasalahan yang terjadi oleh pihak Kecamatan Jambangan. Berikut urutan yang menjadi terbentuknya program *Geblak*.



Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya



Tabel 1 Urutan terbentuknya Program Geblak

Sumber : *Data Hasil laporan kegiatan Program Geblak kelurahan kebonsari*

2. Strategi yang digunakan

Stakeholder dalam menjalankan kegiatan ini dengan melakukan beberapa strategi diantaranya :

a. Strategi dalam sosialisasi

Stakeholder dalam strategi ini, melakukan pendekatan berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga area sungai untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan bagaimana cara dalam mengelola limbah rumah tangga yang benar.

b. Strategi dalam menyelesaikan kendala

Strategi yang dilakukan adalah dengan mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul. Strategi yang dilakukan berupa mengajak dan mengayomi apa yang dibutuhkan warga yang masih keberatan dalam pembongkaran rumah. Strategi yang dilakukan kepada tim pelaksana dengan melakukan menyewa jasa seseorang untuk melakukan pemetaan wilayah bantaran sungai. kendala dari tim pelaksana tentang sumber daya manusia yang kurang memahami aplikasi Autocad.

3. Bentuk partisipasi

Masyarakat melakukan gotong royong saat kegiatan ini berlangsung. Masyarakat dengan senang hati mau membongkar rumahnya untuk dihadapkan ke sungai.

Masyarakat juga sukarela memasang paving jalan supaya ada akses yang lebih lebar untuk masuk ke wilayah pinggir sungai di Kelurahan Kebonsari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sastropetro (dalam Murdianto, 2011:94). Warga yang hanya mengetahui kegiatan ini namun tidak ikut dalam kegiatan dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena mereka bukan asli warga kebonsari jadi merasa kurang ada tanggung jawab.

4. Kendala

Hasil wawancara dengan salah satu informan, bahwa dalam melaksanakan kegiatan ini terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang harus dihadapi baik dari perwakilan masyarakat maupun jajaran birokrasi. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu Informan, beliau adalah Bapak Irfan yang merupakan ketua pelaksana kegiatan di kelurahan kebonsari. Terdapat beberapa kendala diantaranya :

a. Kendala yang pertama adalah berkaitan

dengan kualitas sumber daya manusia. Tim Perencana tidak menguasai program komputer Autocad dimana program tersebut dibuat untuk gambaran rencana yang nantinya akan sebagai acuan daa pelaksanaan di lapangan.

b. Kendala kedua adalah berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi, pengaturan jadwal sosialisasi ditingkat masyarakat yang secara struktural berada di luar dinas. Masyarakat memiliki tugas lain yang waktunya tidak sinkron dengan jadwal sosialisasi.

c. Kendala ketiga adalah beberapa petuas belum menguasai sepenuhnya cara mengaplikasikan gambar rencana dengan kondisi di lapangan sehingga kadang mengalami kesulitan dalam bekerja. kendala lain adalah akses pelaksanaan dilapangan yang sulit untuk bisa dilakukan pengukuran karena kondisi rumah tinggal masyarakat sangat sulit dijangkau dengan alat yang akhirnya dilakukan secara manual sehingga memperlambat waktu pengukuran dalam pelaksanaan penataan bantaran sungai.

Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya

PEMBAHASAN

1. Aktor yang terlibat

Kondisi awal mula sebelum kegiatan ini dilaksanakan, memang terbilang sangat kotor dan kumuh dikarenakan masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai akibatnya sungai menjadi banyak sampah. Permasalahan sungai yang kotor di bantaran sungai inilah muncul ide dari Kecamatan Jambangan untuk menciptakan Gebrakan bagi warga bantaran untuk membangun dan menciptakan kondisi sosial masyarakat yang bersih dan diharapkan mampu menunjang perekonomian warga.

2. Strategi

Program pemberdayaan masyarakat bantaran sungai ini merupakan program dimana bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya melestarikan dan menjaga kondisi sekitar daerah aliran sungai. Kegiatan ini stakeholder memiliki strategi yang digunakan untuk mengajak warga bantaran supaya mau berkontribusi dalam pembangunan. Stakeholder adalah dengan perancangan ide, kemudian penyusunan Tim dari Kelurahan dan kecamatan, dilanjutkan dengan menggandeng Pihak dari luar yakni CSR Pertamina, KLH, Perum Jasa Tirta. Setelah itu Stakeholder melakukan sosialisasi kepada warga tentang tujuan, visi dan misi program tersebut. Stakeholder juga melakukan pendekatan kepada warga yang sempat menolak dan tidak setuju dengan program pembangunan ini. Stakeholder melakukan pelaksanaan bersama warga dengan gotong royong dan melaksanakan sampai kegiatan ini selesai selama 2 bulan.

3. Bentuk partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat Geblak ini terdiri dari warga yang berpartisipasi aktif dan pasif. Sebagian besar warga yang memiliki rumah dibantaran sungai aktif dalam melaksanakan kegiatan ini. Bentuk dari partisipasi masyarakat berupa gotong royong membersihkan bantaran sungai, membangun jalan paving, memotong bagian belakang rumah dan lain sebagainya. Masyarakat yang

aktif ialah masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Warga yang hanya berpartisipasi secara pasif meskipun memiliki rumah di pinggir sungai. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Inggit Ratna (2015:32) Warga yang berpartisipasi pasif adalah warga yang mengetahui diadakannya program ini dan mendukung. Tidak ikutserta dalam proses pembangunan. Masyarakat yang berpartisipasi pasif juga adalah mereka yang memiliki kedudukan di Kecamatan namun tidak mengetahui adanya kegiatan ini.

4. Kendala

Kendala yang dirasakan yang pertama dari stakeholder atau dari pihak kecamatan, yaitu berupa kurangnya anggota tim dalam penguasaan teknologi Autocad dalam pemetaan dan pembangunan bantaran sungai. Kendala dari masyarakat setempat adalah kurang mengetahui informasi yang disampaikan Tim tentang latar belakang kegiatan *Geblak*

SIMPULAN

Terdapat dua model partisipasi dalam penelitian ini, yaitu partisipasi masyarakat aktif dan partisipasi masyarakat pasif. Partisipasi masyarakat aktif adalah masyarakat yang mendukung dan ikut serta dalam proses pembangunan pada bantaran sungai. Masyarakat yang berpartisipasi aktif juga membantu secara materi dan tenaga untuk mensukseskan program *Geblak* di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan. Masyarakat yang berpartisipasi aktif adalah mereka yang tinggal di bantaran sungai dan para stakeholder dan jajaran birokrasi baik dari kelurahan maupun Kecamatan Jambangan. Masyarakat partisipasi pasif adalah mereka yang mengetahui adanya program ini namun hanya mendukung tanpa adanya keikutsertaan secara fisik maupun materi dalam program *Geblak* di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan.

SARAN

1. Bagi pemerintah, khususnya untuk Pemkot Surabaya diharapkan dapat bekerja sama dengan kecamatan untuk lebih berkontribusi khususnya pada daerah pinggiran dalam pembangunan wilayah. Sebab dengan

Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya

demikian akan dapat mampu untuk pengembangan pembangunan kegiatan ini supaya kegiatan seperti ini dapat berjalan dengan baik yang nantinya dapat memberi dampak positif dari kegiatan ini untuk kota Surabaya.

2. Bagi Stakeholder diharapkan mampu menjadikan wilayahnya khususnya Kecamatan Jambangan sebagai icon baru di kota Surabaya dan diharapkan mampu mensosialisasikan kegiatan ini kepada kecamatan lain yang memiliki penduduk warga yang tinggal di bantaran sungai.
3. Bagi warga bantaran sungai Surabaya diharapkan mampu menjadikan peningkatan kondisi sosial ekonomi dari kegiatan ini dan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ini supaya lebih baik.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Data Hasil laporan kegiatan Program Geblak kelurahan kebonsari

Murdianto, Eko. 2011. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng Purwobinangun Pakem Sleman*”. Jurnal SEPA.

Puspitosari Iin. 2010. *Perilaku social masyarakat bantaran sungai (Studi Fenomenologi Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Jenes di Kelurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ratna Inggit. 2015. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Seloringgit Ekotourism di Dusun Mendiro Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam*. Universitas Negeri Surabaya.

Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya